

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Materi Penanaman Akidah Yang Disampaikan Terhadap Siswa SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura

Panti sosial Bina Netra merupakan lembaga/yayasan yang didirikan untuk menampung, mengurus anak-anak, atau orang-orang yang secara fisik mempunyai kekuarangan, di panti sosial ini lah mereka bisa mengekspresikan dirinya selayak anak-anak biasanya.¹ Panti sosial ini juga merupakan tempat untuk membina dan menyelenggarakan pendidikan, kursus-kursus keterampilan serta memberikan bimbingan kepada anak-anak yang tinggal di panti sosial tersebut. Sebagai sebuah panti, tentunya di samping memberikan sarana tempat tinggal, tetapi juga sebagai lembaga “pendidik” terhadap anak-anak dengan berbagai materi yang diajarkan. Salah satu materi tersebut yaitu akidah. Sebagaimana kita ketahui bahwa akidah tersebut telah tertanam sejak kita masih dalam kandungan, selanjutnya bagaimana cara mengembangkan akidah yang sudah ada tersebut.²

Akidah merupakan keyakinan yang ada pada setiap umat Islam. Secara bahasa akidah berakar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, aqidatan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh.³ Akidah juga bermakna iman yang secara bahasa berarti percaya dan membenarkan. Sedangkan secara istilah akidah

¹ Data Profil Panti sosial Bina Netra Fajar harapan tahun 2015

² Data Profil Panti sosial Bina Netra Fajar harapan tahun 2015.

³ Muhammad Abdi Rahman, “Penanaman Akidah Terhadap Anak-Anak (Studi Kasus Di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin)” (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2000), 10.

didefinisikan sebagai perkara yang membenarkan hati dan jiwa menjadi tenang karenanya sehingga menjadi keyakinan yang kokoh. Akidah sebagai ajaran pokok dalam Islam memiliki materi yang diajarkan, materi tersebut antara lain tentang rukun iman, sifat dua puluh dan tentang asmaul husna.⁴

Akidah Islamiyah ialah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah, dengan segala firmanNya dan kebenaran Rasulullah dengan segala sabdanya. Percaya kepada Allah dan Rasul dengan segala firmanNya disebut *iman mujmal*, yakni kepercayaan secara global. Ilmu akidah wajib dipelajari oleh setiap *mukallaf* (muslim, akil, baligh) agar dapat mengenal Allah dan Rasul-Nya dengan segala sifat yang wajib, *jaiz* (mungkin) dan yang mustahil pada keduanya. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu akidah (tauhid) harus diprioritaskan sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Tanpa mempelajari ilmu akidah, orang tidak akan tahu kepada siapa ia beribadah.⁵

Rukun iman merupakan materi penanaman akidah yang sangat penting, yang mana rukun iman tersebut terdiri dari enam perkara. *Pertama* yaitu iman kepada Allah Swt. *Kedua*, iman kepada Malaikat Allah Swt. *Ketiga*, iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt. *Keempat*, iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. *Kelima*, iman kepada hari kiamat. *Keenam* adalah iman kepada qadha dan qadar Allah Swt. sebagai seorang hamba, manusia wajib mengimaninya.⁶

Pembelajaran sifat dua puluh juga merupakan materi penanaman akidah yang tidak kalah pentingnya. Sebagaimana kita ketahui materi sifat dua puluh

⁴ Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam Terhadap Anak-Anak Panti Asuhan Amal Saleh Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong" (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2001), h. 11.

⁵ Tgk. H. Z. A Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, h.4-5

⁶ HM. Satiri JT, *Tuntunan Iman*, (Jakarta: CV. MULTI YASA & CO, 1992), h. 17.

tersebut membahas mengenai sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah Swt. Sebagai umat Islam, kita wajib mengetahui sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah tersebut.⁷

Di dalam nash-nash syari'at, yakni dalam al-qur'an sudah nyata dan terang bahwa Allah Swt. itu memiliki semua sifat yang wajib dan mustahil baginya dengan dalil-dalil aqli. Selain itu, ada pula keterangan lain dari nash-nash syari'at yang menerangkan bahwa Allah Swt. itu, juga mempunyai sifat-sifat lain yang menunjukkan kesempurnaan-Nya misalnya, seperti Maha adil, Maha bijaksana, tempat kita memohon dan berlindung, yang menunjukkan, yang menciptakan, yang member rejeki, yang mengatur sekalian alam ini, dan lain-lain yang tercantum dalam nash-nash syariat. Semua itu haruslah kita imani, karena nash-nash syari'at dibawa oleh Rasulullah Saw. Yang dapat dipercayai, karena telah nyata pula bukti-bukti kerasulannya dari sisi Allah Swt.

Salian itu, dalam nash-nash syariat itu juga ditetapkan, nama-nam yang digunakan untuk memberikan nam-nama DzatNya diantaranya, yang utama ialah, Allah maha mulia, dan inilah nama yang khas bagi Allah Swt. dalam bahasa arab nama yang mulia ini untuk Tuhan yang Maha suci, yaitu sebelum terutusnya Nabi Muhammad Saw. Karena nama tersebut juga ditetapkan oleh syari'at, maka kita diwajibkan menamakan Allah Swt. dengan nama tersebut.⁸

Adapun nama-nama lain Allah yaitu maujud, qodim, kekal, berbeda dengan segala ciptaannya, berdiri sendiri, Esa, hidup, maha kuasa, maha

⁷ Wawancara Pribadi dengan Sy Selasa 04 Agustus 2015, Sy merupakan Seorang guru Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura.

⁸ Sayyid Husein Afandiy Al-Jisr-Thorabilisiy, *memperkokoh Aqidah Islamiyah(dalam perspektif Ahlussunnah Waljamaah)*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA,1999), 41

berkehendak, maha tahu dengan segala sesuatu, maha mendengar, maha melihat, maha berkata-kata. Allah memiliki 7 (tujuh) sifat maknawiyah yaitu *pertama*, sangat berkuasa, *kedua* sangat berkehendak, *ketiga* sangat mendengar, *keempat* sangat melihat, *kelima* sangat hidup, *keenam* sangat mengetahui, *ketujuh* sangat berkata-kata. Dan satu yang harus bagi Allah yaitu melaksanakan atau meninggalkan segala sesuatu yang di inginkanNya. Allah mengutus NabiNya dengan sifat *pertama* cerdas, *kedua* jujur, *ketiga* menyampaikan kebenaran, *keempat* amanah atau dapat di percaya dan harus bagi mereka memiliki sifat manusia seperti lapar dan haus.⁹

Materi penanaman akidah yang diajarkan terhadap anak-anak panti sosial bina netra yaitu tentang rukun iman. Materi rukun iman yang diterima oleh anak-anak panti sosial bina netra mencakup iman kepada Allah Swt., iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt., iman kepada kitab-kitab Allah Swt., iman Rasul-rasul Allah Swt., iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha dan qadar. Iman kepada Allah Swt merupakan pokok dari semua rukun iman. Apabila manusia sudah bisa beriman kepada Allah Swt dengan baik, maka seterusnya akan baik pula iman kepada yang lainnya. Sebagai seorang hamba kita wajib beriman dan yakin kepada Allah Swt. Adapun mengenai tempat penyampaian materi rukun iman tersebut yaitu di kelas dan di tempat pembelajaran Non formal seperti Aula. setiap malam jum'at diadakanya pengajian dan ceramah setelah sholat maghib sampai tiba waktu isya, yang isinya mengaitkan tentang rukun iman yang enam,

⁹ Syeikh Ahmad Marzuki, *Akidatul awwam* (Surabaya:Toko Buku Hidayah,t thn)7

Aula tersebut terletak didalam Panti Sosil Bina Netra Fajar Harapan Martapura kabupaten Banjar.¹⁰

Melihat penanaman akidah di panti sosial tersebut sangat sesuai dengan materi penanaman akidah. Hal tersebut bisa dilihat dari acara dan kegiatan yang dilaksanakan di panti sosial bina netra fajar Harapan Martapura dan dari segi tanggapan guru-guru yang bersangkutan yang ada di panti sosial materi akidah tersebut sudah sangat pas dan sesuai dengan materi penanaman akidah.¹¹

Alhamdulillah panti sosial ini berjalan sesuai dengan harapan guru-guru karena dipanti ini proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan. Dan tidak kalah pentingnya juga kegiatan-kegiatan di panti tersebut setiap tahunnya berkembang, semua itu bisa di lihat dari prestasi-prestasi yang di dapat anak-anak Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura.

B. Bentuk Penanaman Akidah Anak Dalam Islam

dalam bentuk penanaman Akidah ini ada beberapa hal yang harus ditanamkan oleh orang tua kedalam jiwa pribadi anak yaitu:

- a. Ikatan akidah atau pendidikan iman berupa kepercayaan terhadap Tuhan, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, qadha dan qadar, serta hal lainnya yang berkaitan dengan keimanan.
- b. Ikatan spiritual atau pendidikan spiritual yang salah satunya mendidik anak dengan ibadah. Rasulullah saw bersabda:

“perintahlah anak-anak mu sholat pada usia 7 tahun. Pukullah pada usia 10 tahun jika dia enggan melakukannya. Dan pisahkanlah tempat tidur anak laki-laki dari tempat tidur anak perempuan” (H.R. Abu Dawud)

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan A selasa 04 Agustus 2015 yang merupakan Salah Satu Siswa PSBN Fajar Harapan Martapura

¹¹ Wawancara Pribadi dengan A selasa 04 Agustus 2015

Pendidikan spiritual lainnya adalah berupa mengajarkan al-qur'an kepada anak, mendekatkan anak dengan tempat-tempat ibadah, mengajarkan anak dengan dzikir, membiasakan anak dengan sholat dan puasa sunat.

- c. Ikatan pemikiran berupa mengikat anak sejak dini hingga dewasa dengan aturan islam yang tidak memisah-misahkan agama dan negara, dengan ajaran-ajaran al-qur'an sebagai pedoman hidup, dengan ilmu-ilmu syariat sebagai metode dan hukum, dengan sejarah Islam sebagai semangat dengan teladan, dan dengan metode dakwah Islam sebagai titik tolak.
- d. Ikatan sosial atau pendidikan sosial berupa menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain, terikat erat oleh tata karma umum kemasyarakatan, dan kontrol dan kritik sosial.

Masa usia dini merupakan priode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh masa pendidikan. Usia anak-anak memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya. Saat itu jiwanya masih bersih sesuai dengan fitrah yang di berikan Allah Swt, lahir dengan keadaan suci.¹²

Mendidik anak untuk menanamkan akidah pada masa anak-anak ada beberapa cara yaitu:

- a. Dekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengEsakan Allah Swt
- b. Ajak anak mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari

¹² N.Hartini, *Metodelogi pendidikan anak dalam pandangan Islam-Ta'lim vo;.9 No.1-2011,.36,pdf*

- c. Mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru dengan orang yang kita anggap bisa membantu membentuk *frame* berpikir Islam pada anak.¹³

Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan pendidikan kepada mereka yang memiliki kelainan fisik dan mental adalah didirikannya sekolah luar biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan bagi mereka.

Lembaga ini diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sama seperti lembaga pendidikan yang lainnya, sehingga anak abnormal ini dapat menjadi penerus bangsa dan negara yang mempunyai keterampilan dan pendidikan sehingga mereka dapat terampil, mandiri dan tanggung jawab kepada kehidupannya dan tidak akan menjadi beban bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Dan oleh sebab itu pula, pendidikan agama menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan manusia.

Dibalik ketidaksempurnaan yang mereka miliki pasti ada kelebihan-kelebihan yang diberikan Tuhan kepadanya. Maka dengan diberikannya pendidikan inilah mereka akan dapat mengembangkan potensi/ bakat yang mereka miliki. Pada fase pendidikan dasar hendaklah seorang guru menjadikan siswa cinta Islam dengan dua pendekatan yaitu: pertama, Islam adalah agama yang memiliki sekian pilar utama. Dan yang kedua yaitu: Islam sebagai pedoman dan tingkah laku. Pada masa ini, memungkinkan bagi

¹³ M.Noor Fuady, *Bimbingan Aqidah terhadap anak usia prasekolah (bimbingan aqidah yang dilakukan orang tua yang berprofesi guru agama dikota Banjarmasin)*jurnal,.243

seorang guru mengajari anak-anak etika dan tingkah laku Islami melalui film-film di video. Mengajari anak membaca *Basmalah* setiap ingin memulai pekerjaan, lalu menutupnya dengan *Hamdalah* hendaknya dilakukan oleh seorang pendidik. Pelaksanaan pendidikan di sekolah luar biasa ini dibimbing oleh pendidik/guru.

Adapun bentuk penanaman akidah terhadap anak-anak panti sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura dilakukan dari kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaanya yaitu: ceramah agama yang membahas tentang rukun iman yang enam perkara. pembahasan rukun iman ini hanya diajarkan pada anak-anak SD dan tidak menyinggung pembahasan mengenai sifat dua puluh serta asmaul husna.¹⁴

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Sy Kamis 06 Agustus 2015